

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk lulus berbekal kecerdasan intelektual namun harus memiliki kemampuan dasar. Kemampuan dasar yang dimaksud antara lain pengertian (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). Untuk mendapatkan ketiga hal tersebut, mahasiswa perlu melakukan praktek kerja lapang (PKL). Setelah berakhirnya kegiatan PKL ini, diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan manajemen program gizi khususnya pada masyarakat di PKL Manajemen Intervensi Gizi. Meskipun pada masa darurat Pandemi Covid-19 ini tidak memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan intervensi gizi di masyarakat.

Masalah gizi tidak jarang ditemukan di sekitar masyarakat, diawali fase di kandungan (janin), fase bayi, fase anak. Fase dewasa, sampai kepada orang lanjut usia. Gambaran perkembangan kesehatan di Indonesia pada saat ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya optimalisasi fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pada tahun 2018 menurut data Riskesdas sebanyak 54,6% anak Balita yang dibawa ke fasilitas kesehatan untuk ditimbang sesuai standar sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sementara itu perilaku gizi lain yang belum baik adalah masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 37,3% dan proporsi konsumsi beragam pada anak usia 6-23 bulan dengan angka sekitar 46,5% (Kemenkes RI, 2018).

Masalah-masalah gizi yang menyangkut keluarga tidak jarang kita temui diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu Perumahan Kopian Kota Probolinggo. Menurut data survey pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik. Hasil data survey menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Kopian masih tergolong rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi faktor yang terjadi pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan intervensi-intervensi yang tepat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Apakah kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi tentang pentingnya ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita di Perumahan Kopian?
- b) Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Perumahan Kopian?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Perumahan Kopian

2. Tujuan Khusus

- a) Pemberian ASI eksklusif pada balita meningkat sebanyak 50% di Perumahan Kopian
- b) Kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan meningkat di Perumahan Kopian
- c) Meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Perumahan Kopian

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL MIG ini sebagai tambahan informasi dan solusi bagi masyarakat Perumahan Kopian terutama bagi ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi umur 0-5 bulan

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL MIG ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi di masyarakat

3. Bagi Mahasiswa

- a) Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan PKL tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi umur 0-5 bulan

b) Dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya mengenai informasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi umur 0-5 bulan